

TOWARDS INTERNATIONAL TEACHING OF INTERNATIONAL TEACHERS The Role of Higher Education Libraries in the Management and Development of Institutional Repositories

Bakhtiyar¹

¹Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Email : bakhtiyar.fisipuwks@gmail.com
Website : wayangsufi.com

ABSTRACT

The research objective describes the role of higher education libraries in the development of institutional repositories. The research object is based on an analysis based on a detailed comprehensive study of the focus of content management discussion on the role of libraries in supporting the image of tertiary institutions through the development of institutional repositories to achieve the word class university. Research includes basic analysis based on and focuses on the main topic of the role of libraries in improving the image of tertiary institutions through the concept of an institution repository. Analyzing requires realistic critical thinking, applying conceptualization to the period, so that it is appropriate to do a historical approach, characterized by a realistic critical study of the development of a thought. Primary information sources are important components for primary data. Data collection utilizes library research through reading literature subjecting to the role of libraries and the development of institutional repositories. Analysis with qualitative descriptive analysis, sourced from a variety of reading material theoretical analysis, research and non-research.

Research dominates describing, examining and evaluating factual facts to get solutions to problem solving contained in phenomena. In order to achieve validity, content analysis is needed, to analyze the meaning of important concepts, the role of libraries, repositories of higher education institutions. Observation of library activities, is used as an important component in supporting the construction of theory. The results of the study are the role of libraries in the development of tertiary institution repositories which are very urgent namely; (1). Attempts to manifest the publication of scientific works through a very wide network. (2). Having the same basic activities to realize the tri dharma of higher education. (3). Institutional repositories are both a challenge and an opportunity for libraries, because the competition for publication of scientific papers is very tight. (4). The webometric repository, as a webometric element, is a shared desire that Indonesia excels in the field of publication of scientific papers of international caliber. (5). Support the image of tertiary institutions in achieving university word class.

Keywords : *Role of the Library; College Library, Institution Repository*

ABSTRAK

Tujuan penelitian mendiskripsikan peran perpustakaan perguruan tinggi dalam pengembangan repositori institusi. Obyek research mendasarkan analisa berbasiskan kajian komprehensif detail mengenai fokus pembahasan content manajemen peran perpustakaan menunjang citra institusi perguruan tinggi melalui pengembangan repositori institusi guna mencapai word class university. Penelitian berlingkupkan penganalisaan

mendasar berbasiskan dan memfokuskan bahasan pokok tentang peran perpustakaan meningkatkan citra lembaga perguruan tinggi dengan melalui konsep repositori insitusi. Penganalisaan membutuhkan pemikiran kritis realitis, mengaplikasikan konseptualisasi pada kurun, sehingga sangat tepat dilakukan historical approach, bercirikan kajian kritis realitis perkembangan suatu pemikiran. Sumber informasi primer adalah komponen penting untuk data primer. Koleksi data mendayagunakan library research melalui membaca literatur bersubyekkan peran perpustakaan dan pengembangan repositori institusi. Penganalisisan dengan analisa diskriptif kualitatif, bersumber analisa bermacam bahan bacaan bersifat teoritik, research serta non research.

Penelitian mendominankan pendiskripsian, pemeriksaan serta mengevaluasian terhadap fakta faktual untuk mendapatkan solusi pemecahan problematika terkandung pada fenomena. Supaya validitas tercapai dibutuhkan pendayagunaan content analysis, untuk menganalisa pemaknaan konsep-konsep penting, peran perpustakaan, repositori institusi perguruan tinggi. Observasi terhadap aktivitas perpustakaan, digunakan sebagai komponen penting pemenuhan pengkontruksian teori. Hasil penelitian adalah peran perpustakaan dalam pengembangan repositori insitusi perguruan tinggi sangat urgen yakni; (1). Usaha untuk memmanifesasikan publikasi karya ilmiah melalui jaringan sangat luas. (2). Memiliki dasar kegiatan sama untuk mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. (3). Repositori institusi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perpustakaan, dikarenakan kompetisi publikasi karya ilmiah sangat ketat. (4). Repositori webometric sebagai unsur webometric, menjadi dambaan bersama agar Indonesia unggul di bidang publikasi karya ilmiah berkaliber internasional. (5). Menunjang citra institusi perguruan tinggi dalam mencapai word class university.

Kata kunci : Peran Perpustakaan; Perpustakaan Perguruan Tinggi, Repositori Institusi

PENDAHULUAN

Eksistensi perpustakaan tak bisa terpisahkan dengan kehidupan manusia dikarenakan telah menyatu dalam peradaban manusia. Tinggi serta rendahnya peradaban kultur suatu bangsa yang ada dikolong dunia ini, bisa diukur dan dilihat melalui indikator terpenting yaitu kondisi perpustakaan yang dipunyainya. Berawal dari ditemukannya mesin cetak, teknik rekam, serta perkembangan teknologi informasi komunikasi (TIK), ternyata sangat mempercepat pertumbuhkembangkan perpustakaan. Kinerja perpustakaan makin kompleks sebab bertambahnya beban kerja baik kualitas maupun kualitas. Dampaknya perpustakaan telah mengalami perkembangan pula yakni berperan sebagai sistem untuk mengelola dan melestarikan rekaman ide-ide baru, buah pemikiran, pengalaman, serta ilmu pengetahuan terutama berbagai dokumen karya cetak, karya rekam lainnya, dan mendistribusikan ide-ide baru, pemikiran, pengalaman dan ilmu pengetahuan pada generasi penerus. Tujuan utamanya untuk terwujudnya masyarakat berbudaya baca dan berbudaya literasi tinggi serta belajar seumur hidup.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki visi dan misi utama, yaitu mendukung terlaksananya tridharma perguruan tinggi sebagai kewajiban dan tugas yang diembannya, sesuai Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 3, menegaskan perguruan tinggi berkewajiban meliputi: pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat (tridharma perguruan tinggi). Repositori institusi di Indonesia dewasa ini telah mengalami perkembangan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Terdapatnya tingkat kesadaran yang tinggi terhadap arti penting terpeliharanya berbagai karya intelektual milik lembaga, pada realitasnya menjadi motivasi dan menggerakkan

perkembangan IR di Indonesia. Repositori institusi memiliki peran sebagai wadah penyimpanan produk-produk intelektual yang terwujudkan dari aktivitas institusi.

IR yang ditumbuhkembangkan institusi di Indonesia terukur dan bisa disimak pada portal yang memberikan fasilitas terkumpulnya IR sedunia antara lain; ROAR (the Registry of Open Access Repositories), Open DOAR (The Directory of Open Access Repositories), serta Repository Webometric. Fakta pada ROAR telah terdapat 92 institusi di Indonesia sudah terdaftar. Pada OpenDOAR terdapat 57 lembaga di Indonesia yang terdaftar. Adapun pada Webometric Repositories sejumlah 64 institusi sudah terdaftar pada pemeringkat tersebut. Menumbuhkembangkan IR ternyata masih sebatas fungsi sebagai usaha untuk menyimpan serta preservasi saja. Padahal pengelolaan IR harus bisa menggambarkan perkembangan ilmu pengetahuan, saling bertautan antar sumber IR, serta terdapat usaha pendayagunaan TIK demi kepentingan research, edukasi dan pengabdian masyarakat. Pengembangan repositori institusi kian hari kian banyak dilakukan oleh tiap institusi perguruan tinggi guna publikasi ilmiah.

Oleh karenanya sangat penting untuk mewujudkan kualitas perpustakaan yang optimal, sebab perpustakaan sangat berperan strategis pada upaya menumbuhkembangkan repositori institusi sebagai pengelola publikasi karya intelektual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bakhtiyar (2018:76), yang menyatakan bahwa sangat penting untuk digaris bawahi adalah satu persyaratan sangat utama dan sangat wajib tersedia, serta tak dapat dimarginalkan oleh setiap lembaga pendidikan tinggi, untuk melakukan usaha peningkatan kualitas edukasi untuk menggapai world class university ialah pengelolaan dan pengembangan perpustakaan sebagai pusat informasi. Mewujudkan perpustakaan berkualitas yang merupakan sentralitas informasi merupakan barometer pengukuran institusi pendidikan tinggi tersebut berkualitas atau tak berkualitas.

Bersumberkan pada ulasan tersebut di atas, riset ini bermaksudkan memberikan diskripsi terhadap peranan perpustakaan perguruan tinggi dalam pengembangan repositori institusi. Ruang lingkup kajian ini sangat perlu adanya pembatasan dengan menggunakan perspektif sosio legal, agar tidak terjadi bias kajian dan pembahasan terhadap topik ini.

KERANGKA TEORI

A. Payung Hukum Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Perpustakaan

Pendidikan tinggi merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, yang peranan sangat strategis untuk mewujudkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu berusaha semaksimalnya untuk memajukan perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi, dengan menyadari sepenuhnya untuk mengaplikasikan nilai-nilai kemanusiaan melalui pembudayaan serta pemberdayaan masyarakat secara bertahan dan berkelanjutan. Guna dapat melakukan peningkatan daya kompetitif di era globalisasi di semua aspek kehidupan, maka sangat dibutuhkan pendidikan tinggi, yang berkemampuan dalam melakukan usaha mengembangkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi serta menghasilkan lulusan sarjana profesional, berbudaya, kreatif dan berintegritas.

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, pasal 41 ayat (1) menegaskan sumber belajar yang wajib disediakan perguruan tinggi disesuaikan terhadap program studi sudah terkelola. Ayat (2) Sumber belajar sesuai ayat (1) bisa dimanfaatkan oleh beberapa perguruan tinggi. (3) Perguruan tinggi mengadakan fasilitas guna pemenuhan kebutuhan edukasi yang disesuaikan terhadap minat dan bakat serta potensi intelektual

mahasiswa. Penjelasan pasal 41 ayat (1) Sumber belajar bisa berwujud diantaranya; laboratorium, studio, serta stasiun penyiaran dan perpustakaan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014, mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dalam pasal 30 ditegaskan standar sarana serta prasarana pembelajaran adalah kriteria yang minimalnya mengenai sarana serta prasarana sesuai dengan keperluan isi maupun proses pendidikan untuk memenuhi pencapaian pembelajaran kelulusan. Pasal 31 ayat (1) Standar prasarana pembelajaran sesuai pasal 30 minimalnya mencakup: (a). lahan; (b). ruang kelas; (c). perpustakaan; (d). laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi; (e). Tempat untuk olahraga; (f). ruang kesenian; (g). ruang unit aktivitas mahasiswa; (h). ruang pimpinan perguruan tinggi; (i). ruang staf pengajar; (j). ruang tata usaha; serta (k). fasilitas umum.

Dari Data pendidikan tinggi dibulan Desember 2016, Banyaknya Akademi terdapat 1107, Politeknik 250, Sekolah Tinggi 2439, Institut 145, serta Perguruan tinggi sebanyak 580. Adapun secara keseluruhan terdapat 4521 perguruan tinggi telah terdaftar di Indonesia. Berdasarkan data tersebut maka bisa disimak tentang perkembangan repositori institusi di Indonesia, disebabkan aturan pemerintah yang mewajibkan tiap institusi pendidikan tinggi memiliki perpustakaan yang merupakan komponen penting dari sistem pendidikan. (Edy Pranoto, 2014).

B. Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Garis besarnya perpustakaan perguruan tinggi sudah tertera pada Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007, Pasal 24 mengaskan: (a) Tiap perguruan tinggi wajib melaksanakan penyelenggaraan perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan serta selalu untuk memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. (b) Perpustakaan sesuai ayat 1 mempunyai bahan pustaka, jumlahnya judul serta eksemplar, dapat memenuhi dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat. (c) Perpustakaan perguruan tinggi melaksanakan pengembangan pelayanan dengan berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK). (d) Tiap perguruan tinggi wajib untuk mengalokasikan dana, guna mengembangkan perpustakaan disesuaikan pada peraturan perundang-undangan dalam rangka untuk pemenuhan standar nasional pendidikan serta standar nasional perpustakaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014,, mengenai Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, pasal 1 ayat (10) menjelaskan perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan sebagai elemen yang terintegrasikan pada aktivitas pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat, yang fungsi merupakan pusat sumber belajar dalam rangka menunjang terwujudnya tujuan pendidikan perguruan tinggi. Bersumber pada pangkalan data pendidikan tinggi (Forlap Dikti, 2006), ternyata telah terdapat 4521 institusi perguruan tinggi. Fakta itu bisa mendiskripsikan telah terjadi peningkatan jumlah perguruan tinggi di Indonesia. Bisa terbayangkan apabila tiap institusi perguruan tinggi itu memiliki dan mengembangkan pengelolaan publikasi karya intelektual dengan melalui repositori institusi dengan optimal, maka dapat dipastikan Indonesia akan mampu berkompetisi terhadap negara-negara maju, dalam bidang publikasi produk karya ilmiah.

C. Menggapai Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional (world Class University)

Acapkali terdengar ucapan dari para pejabat di lingkungan perguruan tinggi swasta maupun negeri tentang istilah perguruan tinggi bertaraf internasional. Usaha untuk mewujudkan perguruan tinggi berkelas dunia itu, tidaklah semudah membalikkan dua telapak tangan sebab untuk menggapai predikat tersebut dibutuhkan berbagai persyaratan yang amat berat. Adapun suatu perguruan tinggi bisa dikatakan berpredikat sebagai

perguruan tinggi bertaraf internasional itu diwajibkan bisa memenuhi beberapa persyaratan antara lain; (1). Banyak staf pengajar mempunyai jabatan fungsional profesor. (2). Banyaknya staf pengajar bergelar doktor. (3). Publikasi internasional masing-masing dosen minimalnya dua publikasi pada jurnal terakreditasi internasional. (4). Besarnya pembiayaan penelitian pada aktivitas research bagi masing-masing dosen. (5). Keterlibatan serta publikasi karya ilmiah mahasiswa pada penelitian maupun pengabdian masyarakat. (6) Jumlahnya mahasiswa asing yang terdapat pada perguruan tinggi tersebut.

Guna mencapai visi perguruan tinggi berkelas dunia yang sangat berat itu, maka membutuhkan kemauan untuk bekerja giat dan keras semua pihak, termasuk kepedulian serta perhatian dari pemerintah pada aspek edukasi. Pengelolaan berbagai fasilitas pendidikan harus bisa optimal. Terutama pada pengelolaan dan pengembangan kualitas perpustakaan, yang wajib dikelola oleh pustakawan handal, berkualitas, profesional dan berintegritas tinggi. Guna mampu untuk mendukung tercapainya visi perpustakaan bertaraf internasional, dengan melalui pengelolaan dan pengembangan repositori institusi untuk kepentingan publikasi karya ilmiah para staf pengajar.

D. Konseptualisasi Repositori Institusi

Repositori institusional adalah penggabungan dari dua istilah yaitu institutional dan repository. Branin dalam Narendra (2014:8), repositori bisa diartikan dengan gudang, oleh karenanya dapat mencakup perpustakaan, museum, arsip dan juga gudang. Dalam kamus (Echols dan Shadily, 1995), institutional berarti bersifat kelembagaan atau yang berkaitan dengan lembaga. Sedangkan repository berarti sebagai tempat penyimpanan atau gudang. Adapun dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (Save M.D, 1997), dinyatakan bahwa institution ialah sesuatu yang dilembagakan sedangkan repository ialah tempat penyimpanan barang-barang berharga. Jadi secara etimologi repository institusi ialah tempat penyimpanan barang-barang berharga pada suatu lembaga.

Pendit (2008), memberi istilah repository institusi sama dengan “Simpanan Kelembagaan”. Peristilahan itu menunjuk pada suatu aktivitas penghimpunan serta pelestarian koleksi digital, dimana sebagai produk intelektual dari suatu komunitas tertentu. Richard Johnson (Westell, 2006), memberikan definisi repository institusi pada komunitas pendidikan tinggi, adalah merupakan kearsipan digital berupa produk intelektual para dosen, peneliti maupun mahasiswa agar terdapat kemudahan dalam mengaksesnya bagi user intern ataupun ektern.

Lynch (2003), menegaskan repository institusi sebagai layanan, disediakan lembaga pendidikan tinggi pada komunitasnya demi pengelolaan serta penyebaran materi digital dari institusi beserta komponen yang menyertainya. Layanan memiliki dampak terhadap ketersediaan, melestarikan, mengorganisasikan, serta pengaksesan ke pendistribusian materi digital itu. Lebih lanjut Lynch menyatakan Institutional Repository (IR) merupakan;

“a set of services that a university offers to the members of its community for the management and dissemination of digital materials created by institution and its community members. It is most essentially an organizational commitment to the stewardship of these digital materials, including long-term preservation where appropriate, as well as organization and access or distribution.”

Pengertian tersebut mendominasi penekanan bahwa IR sebagai bentuk usaha penghimpunan serta pendesiminasi hasil karya dari sebuah anggota maupun institusi, dan selanjutnya bisa didayagunakan kembali oleh civitas maupun anggota institusi itu sendiri. Pada bidang IR terkenal dengan peristilahan ‘selfarchiving’. Dalam perkembangannya IR

telah mengandalkan kerjasama serta kolaboratif, sehingga IR semakin mengalami perkembangan dengan tujuan mencakup komunitas yang sangat luas. Oleh karenanya dilakukan berbagai usaha guna melakukan inu dengan lainnya di banyak perguruan tinggi.

E. Otoritas Registrasi, Identifikasi dan Pemingkatan

Terdapat beberapa website yang mempunyai kewenangan untuk melakukan registrasi, identifikasi, serta pemingkatan yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan pengidentifikasian maupun pengindeksan repositori institusi diantaranya;

- (a). ROAR (Registry of Open Access Repositories) berisikan daftar institusi disemua negara yang melakukan publikasi produk karya intelektual melewati halaman website yang dapat diakses serta diindeks. Data pada ROAR, untuk Indonesia ternyata telah terindeks serta terdaftar sejumlah 92 buah. Telah banyak institusi di Indonesia sudah mendaftarkan secara mandiri pada ROAR. (<http://roar.eprints.org/>)
- (b). Selain ROAR terdapat ROARMAP (The Registry of Open Access Repository Mandates and Policies). ROARMAP merupakan registrasi secara internasional, guna mengetahui dan memahami pertumbuhan hak akses terbuka serta berbagai kebijakan dari lembaga pendidikan tinggi, institusi penelitian serta penyandang pembiayaan penelitian, dimana sangat membutuhkan maupun peneliti mereka diminta melaporkan secara open akses, guna melaksanakan peer-review pada artikel produk research dan penyimpanannya pada repositori open akses. Terbukti bahwa di Indonesia terdapat 13 perguruan tinggi yang telah terdaftar serta terindeks di laman web ROARMAP. (<http://roarmap.eprints.org/view/country/360.html>)
- (c). The Directory of Open Access Repositories-OpenDOAR sebagai bentuk perwujudan dari arti penting institusional repository pada dewasa ini. Dalam data OpenDOAR, menunjukkan bahwa institusi perguruan tinggi di Indonesia telah terindeks sebanyak 54 institusi. (<http://www.opendoar.org/>)
- (d). Webometrics Repository. Terdapat tingkat kesadaran yang tinggi di semua perguruan tinggi di Indonesia, yang mana dewasa ini menjadikan pengevaluasian webometrics merupakan acuan untuk penilaian ranking lembaga pendidikan tinggi. Perolehan untuk peringkat level baik pada webometrics adalah sebagai suatu kebanggaan. Terdapatnya pemingkatan webometrics, sangat berdampak positif pada beberapa perguruan tinggi untuk memulai aplikasi serta optimalisasi website perguruan tingginya. Dewasa ini website resmi dari suatu perguruan tinggi merupakan garda paling depan untuk calon mahasiswa yang berkeinginan untuk pencarian informasi mengenai performa perguruan tinggi. Webometric sebagai sistem sangat berkemampuan untuk dapat memberi penilaian pada semua perguruan tinggi terbagus melewati website perguruan tinggi. (<http://repositories.webometrics.info/>)

Webometric dikeluarkan pada tahun 2004 dan dalam perkembangannya makin diakui eksistensinya, sebagai indikator penting untuk mengukur serta mengevaluasi perkembangan kemajuan suatu perguruan tinggi. Webometric secara berkala melakukan penerbitan pemingkatan tiap 6 bulan yakni bulan Januari dan Juli. Tiap perguruan tinggi secara otomatis dievaluasi serta diberikan peringkat yang tidak saja berlandaskan negara serta lokasi perguruan tinggi berdomisili. Namun diberikan ranking berskala mendunia, sehingga masing-masing perguruan tinggi dapat memperoleh ranking tinggi maupun rendah, sangat ditentukan oleh aplikasi kebijakan pengelolaan websitenya.

METODE

A. Obyek Penelitian.

Research ini mendasarkan diri pada kejelian analisa dengan berbasiskan kajian komprehensif secara detail mengenai fokus utama pada pembahasan content yang sangat menarik perhatian (Bakhtiyar, 2019:38), yaitu kajian terhadap manajemen peran perpustakaan untuk menunjang citra institusi perguruan tinggi melalui pengembangan repositori institusi guna menuju guna mencapai *word class university* melalui peningkatan dan penguatan *library and information center*. Konseptualisasi repositori insitusi menjadi sangat penting sesuai era society 5.0, sebagai indikator untuk pemeringkatan perguruan tinggi atau dikenal dengan webometric.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian berlingkupkan pada penganalisaan yang sangat mendasar melalui cara senantiasa berbasiskan dan memfokuskan bahasan pokok (Bakhtiyar, 2017:78), tentang perpustakaan yang memiliki peran strategis untuk peningkatan citra institusi perguruan tinggi dengan melalui konseptualisasi repositori insitusi sebagai indikator untuk menentukan peringkat perguruan tinggi yang terkenal istilah webometric. Oleh sebab itu perpustakaan memerlukan aplikasi manajemen repositori secara maksimal, sehingga perpustakaan berkemampuan menampilkan *role performance* sesuai era society 5.0.

C. Konseptualisasi

Hakekat perguruan tinggi sebagai pusatnya ilmu pengetahuan dan karya ilmiah, yang merupakan kekayaan informasi yang memiliki nilai kebermanfaatn sangat tinggi. Otomatis perpustakaan memiliki peluang dan kesempatan untuk melayani beragam variatif informasi kepada masyarakat. Koleksi karya ilmiah amat dipentingkan untuk aspek research maupun penelitian kajian ilmu. Konseptualisasi repositori insitusi sebagai acuan untuk menentukan peringkat perguruan tinggi, sehingga berimbas pada perpustakaan untuk berperan aktif guna melakukan peningkatan citra institusi perguruan tinggi.

D. Pendekatan

Pelaksanaan penganalisaan penelitian, sangat membutuhkan pemikiran kritis yang realitis, upaya bisa mengaplikasikan sebuah konseptualisasi pada kurun sejarah baik diwaktu lampau maupun waktu yang sedang terjadi, sehingga dianggap sangat tepat dilakukan *historical approach*. (Bakhtiyar, 2018:25). Penelitian *Historical Approach* mempunyai ciri utama yaitu amat mendominankan penyidikkan kritis realitis terhadap perkembangan suatu pemikiran. Sumber informasi primer merupakan komponen penting yang bisa didayagunakan, sebab dianggap sebagai data primer. (Bakhtiyar, 2018:62).

E. Metode Penghimpunan Data.

Pengumpulan data pada *historical approach*, mendayagunakan *library research* dengan maksimal melalui membaca bermacam literatur dengan berdasarkan pada bahan bacaan bersubyek (Bakhtiyar, 2019:154), Peran perpustakaan, peningkatan kualitas pendidikan, menggapai *word class university*, peningkatan dan penguatan *library and information center*. Tujuannya tak lain ialah perpustakaan dapat menunjang kualitas pendidikan secara optimal dengan memberikan kualitas layanan prima perpustakaan perguruan tinggi sesuai era revolusi industri 4.0

F. Analisa Penelitian

Kegiatan penganalisan dilakukan melewati cara analisa diskriptif kualitatif, dengan bertitik tolak dari sumber analisis yang bermuasal dari berbagai bahan bacaan yang bersifat sangat teoritik, research serta non research. (Bakhtiyar, 2018:74). Penelitian

mendominankan pendiskripsian, pemeriksaan serta mengevaluasian terhadap berbagai fakta faktual untuk mendapatkan solusi pemecahan berbagai problematika yang terkandung pada fenomena (Bakhtiyar, 2019:6-7), Peran perpustakaan dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan, untuk menggapai *word class university* melalui peningkatan dan penguatan *library and information center*.

Supaya validitas dapat melakukan penganalisaan dapat tercapai, maka sangat dibutuhkan pendayagunaan *content analysis*, yang mempunyai manfaat dalam menganalisa pemaknaan konsep-konsep penting (Bakhtiyar, 2017:369), yakni peran perpustakaan, repositori institusi perguruan tinggi. Peran perpustakaan sangat utama untuk menunjang peningkatan kualitas pendidikan, guna menuju *word class university* melalui peningkatan dan penguatan *library and information center*. Observasi terhadap aktivitas perpustakaan disetiap harinya, digunakan sebagai komponen penting pemenuhan pengkontruksian teori. (Bakhtiyar, 2019:14), khususnya pemaknaan terhadap peran perpustakaan dalam mengembangkan repositori institusi perguruan tinggi.

DISKUSI

A. Menggapai Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional (*world Class University*)

Acapkali terdengar ucapan dari para pejabat di lingkungan perguruan tinggi swasta maupun negeri tentang istilah perguruan tinggi bertaraf internasional. Usaha untuk mewujudkan perguruan tinggi berkelas dunia itu, tidaklah semudah membalikkan dua telapak tangan sebab untuk menggapai predikat tersebut dibutuhkan berbagai persyaratan yang amat berat. Adapun suatu perguruan tinggi bisa dikatakan berpredikat sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional itu diwajibkan bisa memenuhi beberapa persyaratan antara lain; (1). Banyak staf pengajar mempunyai jabatan fungsional profesor. (2). Banyaknya staf pengajar bergelar doktor. (3). Publikasi internasional masing-masing dosen minimalnya dua publikasi pada jurnal terakreditasi internasional. (4). Besarnya pembiayaan penelitian pada aktivitas research bagi masing-masing dosen. (5). Keterlibatan serta publikasi karya ilmiah mahasiswa pada penelitian maupun pengabdian masyarakat. (6) Jumlahnya mahasiswa asing yang terdapat pada perguruan tinggi tersebut.

Guna mencapai visi perguruan tinggi berkelas dunia yang sangat berat itu, maka membutuhkan kemauan untuk bekerja giat dan keras semua pihak, termasuk kepedulian serta perhatian dari pemerintah pada aspek edukasi. Pengelolaan berbagai fasilitas pendidikan harus bisa optimal. Terutama pada pengelolaan dan pengembangan kualitas perpustakaan, yang wajib dikelola oleh pustakawan handal, berkualitas, profesional dan berintegritas tinggi. Guna mampu untuk mendukung tercapainya visi perpustakaan bertaraf internasional, dengan melalui pengelolaan dan pengembangan repositori institusi untuk kepentingan publikasi karya ilmiah para staf pengajar.

B. Pengelolaan Repositori Institusi

Westell (2006), telah mengutarakan pendapatnya bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam mengelola repositori institusi diantaranya; (a) Mandates sebagai kunci kesuksesan dalam mengembangkan repositori institusi membutuhkan mandat atau kebijakan perguruan tinggi agar memperoleh legitimasi serta dukungan semua komponen, (b) Integration with planning adalah tujuan repositori senantiasa wajib sesuai terhadap perencanaan akademik institusi, (c) Funding model maksudnya terdapat banyak permodelan untuk pembiayaan repositori institusi, namun sebagai langkah permulaan sangat penting untuk memperhatikan permodelan pendanaan

bersifat kesinambungan, (d) Relationship with digitization centers, memiliki makna terdapatnya program-program digitalisasi pada produk-produk intelektual institusi yang telah tersedia sebelumnya, (e) Interoperability, adalah sistem yang telah dikembangkan pada repositori harus dapat melakukan saling berinteraksi dan komunikasi antar data, (f) Measurement, adalah repositori institusi bisa diketahui dan disimak jumlahnya, jenisnya serta wajib bisa dilakukan untuk mengukur terhadap nilai-nilai kemanfaatannya, (g) Promotion, sangat dibutuhkan agar terjadi peningkatan yang signifikan terhadap jumlah penyimpanan serta pendayagunaan repositori, (h) Preservation strategy bermakna bahwa repositori institusi wajib mempunyai strategi terhadap pelestarian, supaya senantiasa tersedia dalam jangka waktu yang dibutuhkan.

Pengelolaan repositori institusi seringkali dikaitkan terhadap aktivitas Open Access, dimana konten yang telah terhimpun bisa diakses serta dipertukarkan dengan institusi lainnya. Pustakawan sangat berperan aktif dalam pengimplementasian gerakan open access. Mercer (2011), menyebutkan terdapat langkah-langkah strategis yang bisa dilaksanakan oleh pustakawan untuk dapat mencapai tujuan dari gerakan open access yaitu; (a). upaya peningkatan terhadap pemahaman mengenai konseptualisasi hak cipta, fair use, serta author rights; (b). Memiliki pemahaman dan menguasai cara bekerjanya komunikasi ilmiah serta berbagai aspek yang sangat berhubungan erat terhadap publikasi ilmiah; (c). berperan secara aktif dalam pengelolaan serta melaksanakan berbagai aktivitas promosikan repositori institusi; (d). Memastikan memperoleh banyak dukungan dari stakeholder yang berwujud kebijakan yang sangat mendukung open access.

C. Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pengelolaan dan pengembangan Repositori Institusi.

Pada umumnya pengembangan pengelolaan repositori institusi perguruan tinggi dipercayakan pada perpustakaan, dibawah pengawasan institusi yang menaunginya. Adapun tujuan utamanya mendukung perguruan tinggi secara aktif dalam menggapai visi dan misinya. Sebagaimana diutarakan Sutarno (2003), perpustakaan perguruan tinggi seringkali dinamakan “research library” dikarenakan berfungsi sebagai sarana utama penelitian, yang mana penelitian adalah aktivitas yang sangat utama di perguruan tinggi. Sebagaimana amanat dari undang-undang bahwa perguruan tinggi memiliki punyai dasar aktivitas tridharma perguruan tinggi. Penelitian merupakan keharusan serta wajib menjadi terdepan guna menggapai level research university. Apabila telah mencapai tahapan tersebut itu, maka perpustakaan dapat mengarahkan pada research library. Pemaknaannya bahwa dalam mendukung usaha institusinya, untuk mewujudkan menjadi research university bertaraf internasional.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, memiliki peran untuk mendukung keberhasilan dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam perjalanan historis berdirinya perguruan tinggi di Indonesia, perpustakaan sebagai sentralitas layanan informasi ilmiah, sehingga dibutuhkan berbagai kemampuan untuk bisa melaksanakan proses pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, pencarian, serta pendistribusian maupun pengiriman informasi pada pemustaka. Adapun kendala yang amat sering dihadapi tak lain ialah terbatasnya ketersediaan informasi, kemampuan pada proses aktivitas masih belum optimal, serta motivasi yang kurang menggeliat pada pemrosesan kegiatan. Di lain pihak, peranan pembina perpustakaan serta user ternyata bisa sangat mempengaruhi tingkat efektifitas fungsi perpustakaan.

Pada galibnya perpustakaan pada dewasa ini sangat jelas memiliki posisi penting dan peran strategis dalam pengelolaan dan peningkatan publikasi produk intelektual nasional. Apabila dikorelasikan terhadap institusional repository (IR), sangat dipastikan memiliki hubungan sangat erat dengan perpustakaan perguruan tinggi. Kesemuanya ini dapat disimak bahwasannya; (a). Repositori institusi sebagai media dalam pengelolaan serta pelestarian aset produk intelektual lembaga. (b) Repositori institusi merupakan media untuk menyimpan serta menyebarluaskan informasi yang telah diterbitkan institusi induknya, (c) Repositori institusi memiliki tujuan mendapatkan, pelestarian serta penyediaan akses aset produk intelektual suatu lembaga. Sebagai komponen penting untuk telaksananya aktivitas tri dharma perguruan tinggi, secara otomatis perpustakaan wajib untuk menunjang semua bentuk aktivitas penelitian serta publikasi produk ilmiah dari hasil berbagai penelitian. Di samping Repositori institusi memiliki kebermanfaatannya untuk mengelola koleksi digital serta melaksanakan ketentuan pemerintah secara optimal.

Guna peningkatan pendayagunaan repository institusi yaitu menggunakan pengaksesan terbuka. Adapun open akses ialah terdapatnya ketersediaan koleksi bahan pustaka sebagai bacaan secara digital, online dimana terlepas atau tak terikat oleh hak cipta serta ijin penggunaannya.(Suber, 2012). Pendefinisian Open akses repository institusi bisa diberikan arti merupakan ketersediaan publikasi intelektual yang ilmiah secara terbuka yang menjadi milik suatu institusi. Pengelolaan open akses repository institusi merupakan komponen yang harus ada dan sangat penting, sebagai faktor yang dapat menentukan ranking universitas, dikarenakan yang dijadikan landasan penilaian yakni webometrik. Dalam pemeringkatan universitas yang baik, maka universitas tersebut disimak dan dinilai dengan mengukur kemampuannya untuk mempublikasikan serta mendistribusikan semua hasil research serta produk lokal ilmiah yang dimilikinya dengan secara open akses kepada masyarakat. (Rifai, 2014).

Berdasarkan data Forlap Dikti (2016), mengenai jumlahnya perguruan tinggi di Indonesia, maka bisa sangat optimis bahwa Indonesia memiliki potensi sangat besar dapat berkompetisi terhadap negara-negara lain. Apabila tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia, mampu mengelola dan mengembangkan repository institusi, maka secara otomatis Indonesia dapat berkompetisi dengan negara-negara maju, pada bidang publikasi produk karya intelektual. Oleh karenanya sangat diperlukan adanya legitimasi dukungan dan kerjasama sinergis semua elemen bangsa. Peran perpustakaan perguruan tinggi yang strategis itu, sangat dibutuhkan untuk mencapai visi misi pendidikan tinggi yakni adanya peningkatan kualitas pendidikan untuk kecerdasan kehidupan bangsa serta mewujudkan bangsa Indonesia paling tinggi peringkatnya pada aspek publikasi produk intelektual.

D. Peran Pustakawan Universitas Menuju Universitas Bertaraf Internasional.

Pustakawan merupakan aktor paling utama, yang mampu menggerakkan semua mekanisme aktivitas kinerja organisasi perpustakaan, sebab telah memiliki kompetensi di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Berbekal kompetensi yang dimilikinya, pustakawan wajib untuk membantu dan mendukung pimpinan lembaga, staf pengajar serta peneliti untuk menggayuh terwujudnya tri dhama perguruan tinggi baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

Tak pelak lagi tugas dan tanggung jawab serta beban kerja pustakawan semakin menjadi menumpuk secara kuantitas maupun kualitas. Adanya penelolan dan pengembangan repository institusi, sangat berimbas pada peran pustakawan, sebab pustakawanlah yang menjadi penggerak utama segala aktivitas mekanisme kinerja organisasi perpustakaan. Adapun imbas dari adanya repository institusi yang

pelaksanaannya diserahkan kepada perpustakaan, maka pustakawan semakin dituntut untuk berperan aktif di dalam pengelolaan dan pengembangannya, dimana tuntutan itu adalah sebagai berikut : (1). Pustakawan senantiasa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melek TIK, guna mendukung mewujudkan repositori institusi dan perpustakaan digital. (2). Pustakawan senantiasa diharapkan memiliki kinerja yang profesional serta berkompeten dengan memiliki penguasaan ilmu perpustakaan dan informasi, sehingga mampu sebagai mitra mahasiswa, dosen dan peneliti untuk memberikan literasi informasi mengenai pengaksesan informasi, etika penulisan ilmiah dan sebagainya. (3). Pustakawan senantiasa dituntut untuk lebih smart, inovatif dan sangat kreatif terhadap pengelolaan dan pengembangan perpustakaan demi memberikan layanan jasa informassi yang maksimal, dengan aktif mengikuti berbagai pertemuan ilmiah guna up grade ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan informasi.

Dalam memenuhi kebutuhan para pemustaka baik mahasiswa, dosen dan peneliti yang semakin bertambah kompleks, maka sangat diharapkan pustakawan mampu untuk melakukan kejasama sinergis dengan pihak rektorat, Badan Penjaminan Mutu, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) universitas, guna melaksanakan penyelenggaraan aktivitas literasi universitas yang berwujud aktivitas; (1). Menyelenggarakan user edukasi pada tiap awal tahun ajaran baru. (2). Menyelenggarakan seminar atau konferensi perpustakaan dengan mengadakan call for paper yang penyelenggranya perpustakaan. (3). Membantu mahasiswa, staf pengajar dan peneliti dengan melalui diseminasi informasi produk riset kepada masyarakat maupun pemerintah.

Pustakawan universitas dalam realitas sosialnya memiliki posisi yang penting dan peranan yang strategis berkaitan dengan pencapaian visi perguruan tinggi bertaraf internasional. Adapun posisi penting dan peran strategis pustakawan universitas itu memiliki kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan institusi perguruan tinggi antara lain; (1). Sebagai pengarah dan pembimbing dalam membantu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa, dosen dan peneliti. (2). Sebagai mitra bagi pencari informasi di perguruan tinggi. (3). Sebagai mitra peneliti di perguruan tinggi dalam melakukan penelitian. (4). Sebagai pengelola dan pelestarian dokumen menjadi bentuk digital. (5). Sebagai pengelola Web-OPAC. (6). Sebagai mitra dalam publikasi produk intelektual baik berupa kegiatan penelitian maupun pengabdian masyarakat. (7). Sebagai pengelola pengembangan repositori institusi perguruan tinggi.

Sebagaimana Harliansyah (2016), menyatakan bahwasannya pengembangan dan pengelolaan repositori institusi adalah tantangan yang harus diterima sebagai peranan yang baru dan sangat urgen untuk perpustakaan perguruan tinggi. Peranan sedemikian sudah dilaksanakan oleh berbagai perpustakaan universitas negara-negara yang maju. Guna merealisasikan perwujudan peranan teryang baru itu, maka perpustakaan senantiasa wajib untuk memiliki kesiapan dan persiapan dengan berbekal kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan keceradasan spiritual, dimana sangat berkaitan erat dengan pengeolaan repositori institusi.

Peran pustakawan dalam sistem pendidikan nasional, telah telah terdapat pengakuan bahwa dalam krun waktu yang berjalan, makin mengalami perkembangan yang positif konstruktif dari tahun ke tahun. Apresiasi dari kalangan civitas akademika terhadap eksistensi perpustakaan semakin menunjukkan hasil yang menggembirakan. Eksistensi perpustakaan semakin mendapat pengakuan dari berbagai pihak, sehingga posisi dan perannya tidak dimarjinalkan lagi oleh para civitas akademika.

KESIMPULAN

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki posisi dan peranan penting serta sangat strategis pada pengelolaan serta distribusi informasi dengan jaringan lebih luas.. Repositori insitusi merupakan optimalisasi layanan perpustakaan dalam bidang publikasi karya ilmiah.. Di samping itu repositori insitusi merupakan acuan untuk menentukan pemeringkatan perguruan tinggi, yang terkenal dengan istilah webometric. Repositori institusi merupakan peluang emas bagi perpustakaan untuk berperan aktif dalam mewujudkan citra institusi perguruan tinggi untuk menggapai *word class university*. Bahkan menjadi dambaan bersama supaya negara Indonesia bisa paling depan di bidang publikasi karya intelektual berskala internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiyar. (2017). Perilaku Informasi Dalam Perspektif Sosiologi : Suatu Kajian Dalam Sudut Pandang Voluntarism Action Of Theory. *Prosiding Seminar Nasional "Rekonstruksi Peran Perpustakaan di Era Informasi"*. Tanggal terbit: 2017/8, Jilid 1, Terbitan 1, Halaman 368-378. Malang : Program Studi Ilmu Perpustakaan Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Nomor paten DOI: 10.13140/RG.2.2.1111.75368, Nomor aplikasi: http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/09/PROSIDING_SEMNAS_PSIP_2017.pdf
- Bakhtiyar. (2017). Eksistensi Perpustakaan Dalam Sistem Pendidikan Sebagai Dampak Berbagai Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Sosio Kultural. Sumber : *Prosiding Seminar Nasional Eksistensi Perpustakaan : Masa Silam, Era Kekinian & Masa Depan*. Tanggal terbit 2017/9, Jilid 1, Terbitan 1. Halaman 69-81. Penerbit:UPT Perpustakaa ISI Surakarta. Nomor paten DOI.10.13140/RG.2.2.28310.40008, Nomor aplikasi https://www.researchgate.net/publication/330712548_Eksistensi_Perpustakaan_Dalam_Sistem_Pendidikan_Sebagai_Dampak_Perubahan_Kurikulum_Pendidikan_Nasional_Indonesia_Dalam_Perspektif_Sosio_Kultural
- Bakhtiyar. (2018). Revolusi Mental Dan Pembelajaran Berbasis Perpustakaan : Peran Pustakawan Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosio Kultural. Sumber: *Prosiding SLIMSCOMMEETUP 2018. Trend Perpustakaan Di Era Millenial : Open Access And Open Source Sustainability. 30 Nopember - 1 Desember 2018*. Tanggal Terbit 2018/12, Jilid 1, Terbitan 1, Penerbit: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- Bakhtiyar. (2018). Rekonstruksi Citra dan Eksistensi Perpustakaan : Kajian Peningkatan dan Penguatan Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Perspektif Manajemen. Sumber: *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Tanggal terbit 2018/6, Jilid 7, Terbitan 1, Halaman 75-91. Penerbit: FPPTI Jawa Tengah. Nomor paten DOI: 10.13140RG>2.2.11847.75689, Nomor aplikasi https://www.researchgate.net/publication/330713041_Rekostruksi_Citra_dan_Eksistensi_Perpustakaan_Kajian_Peningkatan_dan_Penguatan_Kualitas_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi_dalam_Perspektif_Manajemen
- Bakhtiyar (2019). Public Service Leadership Organization : Work Motivation And Work Productivity In Library Organizations Within Organizational Behavior Perspectives. *Equilibrium Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akutansi*. Terbit 2019/4/1,

- Jilid.1, Terbitan 15*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Bakhtiyar. (2019). The Meaning of Social Interaction Through Social Networking as a Media Promotion Of Modern Library Information Services in The Sociological Perspective. *Tibannndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Volume 3 Nomor 2, Oktober 2019*. Surabaya: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Bakhtiyar. (2019). Dinamika Literasi Politik Menjelang Tahun 2019 : Urgensitas Memahami Perilaku Pemilih Milenial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis. Tanggal Terbit: 2019/5/24, Jilid 2, Terbitan 2*, Penerbit : Program Studi Sosiologi Pendidikan Humanis Universitas Negeri Malang
- Bakhtiyar. (2019). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Pelaksanaan Pelayanan Prima Perpustakaan Di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Sumber: *MADANI Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Sains Informasi. Tanggal Terbit 2019/1, Jilid.17, Terbitan 1, Halaman 4-23*. Penerbit : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Bakhtiyar. (2018). Perpustakaan Garda Bangsa: Koleksi Local Content Sebagai Kekuatan Utama Membangun Khasanah Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kebijakan Publik Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. *Tibannndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi. Tanggal terbit: 2018/10/10, Jilid 2, Terbitan 2*. Surabaya: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Echols, J.M. & Shadily, H. (1995). *Kamus Inggris-Indonesia* (ed.xx). Jakarta: Gramedia
- Harliansyah, Faizuddin. (2016). "Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah yang Sustainable dan Reliable." *Pustakaloka, Volume 8, Nomor 1*.
<http://roar.eprints.org/> diakses pada tanggal 11 bulan Juli 2020,"
<http://roarmap.eprints.org/view/country/360.html>. diakses pada tanggal 11 bulan Juli 2020
<http://www.opendoar.org/> diakses pada tanggal 11 bulan Juli d 2020
<http://repositories.webometrics.info/en/Asia/Indonesia%20>, diakses pada tanggal 11 bulan Juli 2020,"
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Indonesia. Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Dan kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Indonesia. (2003). Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007
- Indonesia. Forlap Dikti (2016). "Data diakses laman Pangkalan Data Pendidikan Tinggi di laman web <http://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/homegraphpt>, Diakses pada tanggal 11 Juli 2020.
- Lynch, Clifford A. (2003). Institutional Repositories : Essential Inrastructure For Scholarship In The Digital Age. *Portal Libraries and The Academy, Volume 3, Number 2* page 327- 336. John Hopkins University Press

- Mercer, H.(2011). Almost Halfway There: An Analysis of the Open Access Behaviors of Academic Librarians. *College & Research Libraries* 72(5), 443-453 (2011).
- Pendit, P.L. (2008). *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri
- Pramukti, Narendra. (2014). Perpustakaan digital dan repositori institusi Universitas (Sharing Pengalaman UNIKA Soegijayapranata Semarang), *Jurnal PERSADA : Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Volume 12. Nomor 1 Tahun 2014. (1-12)*.
- Pranoto, Edy (2014). Peran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2014. <http://pustakawan.perpusnas.go.id/jurnal/>
- Rifai, A. (2014). Pustakawan Akademik Dan Feasibilitas Pengembangan Institusional Repository (Studi Kasus Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 13 (1), 20-33.
- Save M.D. (1997). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara
- Suber, P. (2003]. Removing the barriers to research : An Introduction to open access for librarians. *College & Research Libraries News*, 113,92-64. Retrieved from <http://eprints.rclis.org/4616/1/acrl.htm>
- Sutarno, NS. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor
- Westell, M. (2006). "Institutional repositories: Proposed indicators of success." *Library Hi Tech*, no. 24(2), 211-226.